

**FENOMENA MNEMONIK DALAM SEJARAH HADIS  
PADA ABAD KODIFIKASI SERTA RELEVANSINYA  
DENGAN TEORI WALTER J. ONG**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

**Moh. Ali Mustofa**

22105050095

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2026**

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Ali Mustofa  
NIM : 22105050095  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Alamat Rumah : Bumirejo, RT/RW 027/010, Desa Kunjang, Kec.  
Ngancar, Kab. Kediri, Jawa Timur  
Alamat di Yogyakarta : PP. Al-Risalah Institute for Islamic Studies, Tundan,  
Purwomartani, Sleman Yogyakarta  
Telp/Hp : 085737395680  
Judul Skripsi : Fenomena Mnemonik Dalam Sejarah Hadis Pada  
Abad Kodifikasi Serta Relevansinya Dengan Teori  
Walter J. Ong

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Skripsi yang saya tulis ini benar-benar asli tulisan saya dan bukan merupakan hasil plagiasi, baik sebagian maupun seluruhnya. Semua sumber informasi dan gagasan yang digunakan dalam penelitian ini telah saya cantumkan secara layak. Skripsi ini belum pernah diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar atau mengikuti ujian di Universitas lain. Setiap bentuk kontribusi dari pihak lain, baik berupa bimbingan, penyuntingan, maupun bantuan lainnya, telah saya akui dengan separtasnya. Saya sepenuhnya memahami konsekuensi dari tindakan plagiarisme dan dengan ini menegaskan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Oleh karena itu, apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi, saya siap mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Desember 2026

Saya yang menyatakan,



Moh. Ali Mustofa  
NIM: 22105050095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperkaya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moh. Ali Mustafa

NIM : 22105050095

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Fenomena Mnemonik dalam Sejarah Hadis pada Abad Kodifikasi serta Relevansinya dengan Teori Walter J.Ong

Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 Februari 2026

Pembimbing.

Drs. Irsal Abri, M.Ag

NIP: 196808051993031007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-453/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : FENOMENA MNEMONIK DALAM SEJARAH HADIS PADA ABAD KODIFIKASI  
SERTA RELEVANSINYA DENGAN TEORI WALTER J.ONG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. ALI MUSTOFA  
Nomor Induk Mahasiswa : 22105050095  
Telah ditujikan pada : Selasa, 03 Maret 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Indal Abror, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 69a86c1d1d86



Penguji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 69aa1386ca8b



Penguji III

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 69a8b8cc4d82



Yogyakarta, 03 Maret 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 69ac7ca848ef

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas fenomena mnemonik dalam sejarah hadis pada abad kodifikasi serta relevansinya dengan teori budaya lisan Walter J. Ong. Latar belakang penelitian ini berangkat dari problematika akademik mengenai bagaimana hadis dapat dijaga dan ditransmisikan secara akurat dalam tradisi lisan sebelum dikodifikasikan, serta bagaimana polemik pro dan kontra penulisan hadis pada abad ke-7 hingga ke-9 M dapat dipahami dalam kerangka teori peralihan budaya lisan ke tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan peran metode mnemonik dalam penjagaan hafalan hadis, menganalisis problematika penulisan hadis pada masa awal Islam, serta mengkaji relevansi teori oralitas Walter J. Ong terhadap dinamika kodifikasi hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari sumber primer berupa karya-karya sejarah hadis, literatur tentang problematika penulisan hadis, serta teori mnemonik dan budaya lisan, kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tradisi periwayatan hadis terdapat berbagai bentuk mnemonik, seperti pengorganisasian sanad sebagai *organizational mnemonic*, penggunaan formula bahasa (deklaratif, imperatif, dan naratif), pengulangan (*reinforcement*), hubungan guru-murid sebagai *associative mnemonic*, serta praktik majelis hadis sebagai ruang performatif. Fenomena ini selaras dengan karakteristik budaya lisan sebagaimana dijelaskan oleh Walter J. Ong, yang menekankan pentingnya pengulangan, formulaik, dan keterikatan komunitas dalam transmisi pengetahuan.

Perbedaan sikap dari tokoh besar Islam dijelaskan sebagai sesuatu yang terjadi secara alami pada masyarakat lisan. Peralihan dari tradisi lisan ke dokumentasi tertulis pada masa kodifikasi membuat disiplin keilmuan hadis berkembang, karena

sebagaimana penjelasan Ong, bahwa jika sebuah informasi dituliskan, pembaca akan memiliki ruang dan jarak untuk menganalisis serta merenungkannya.

**Kata kunci:** Mnemonik, Kodifikasi Hadis, Oralitas, Walter J. Ong, Transmisi Hadis



**MOTTO**

Saya akan meninggalkan dunia yang fana ini, tiada yang menjadi bukti bahwa saya pernah hidup dan berpikir kecuali dengan adanya tulisan ini.



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga saya yang menjadi alasan saya untuk tetap kuat. Kanjeng Mami yang masakannya selalu membuat saya ingin pulang ke rumah dan pelukannya yang hangat. Ayah yang selalu mendidik saya dengan sangat disiplin dan jujur. Adik saya yang selalu setia menunggu kepulangan saya di rumah. Serta seluruh keluarga yang telah memberikan saya harapan dan pundak untuk bersandar. Guru- guru saya, teman-teman saya. Saya harap kalian semua mendapatkan Rahmat yang tak ternilai dari Tuhan.

Tulisan ini juga saya peruntukkan untuk diri saya sendiri, untuk menguji sejauh mana keilmuan yang saya pelajari selama saya berkenala di kota istimewa ini. Mungkin jauh dari kata bagus, namun dengann tulisan ini akan saya jadikan motivasi serta batu loncatan untuk meniti karir dan pendidikan yang lebih tinggi.

Semoga Allah memberkati.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Trasliterasi skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Kansonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal dan rangkap.

### 1. Vokal Tunggal Lambangnya Berupa Tanda dan Harakat

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i

ـ	Dammah	u	u
---	--------	---	---

## 2. Vokal Rangkap Lambangnya Berupa Gabungan Antara Harakat dan Huruf

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

### C. Maddah

*Maddah* vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...اِ...اِي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda

tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata



- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-  
`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil  
`ālamīn

- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-  
rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-  
amru jamī'an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Fenomena Mnemonik dalam sejarah Hadis pada Abad Kodifikasi Serta Relevansinya Dengan Teori Walter J. Ong*”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam bentuk bimbingan, dukungan, maupun doa. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementerian Agama Republik Indonesia, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, atas amanah dan dukungan melalui Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB), yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis untuk menempuh studi pada Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, MA.,M.Phil.,P.hd selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag.,M.Hum., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga beserta seluruh jajarannya.
4. Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis sekaligus pengelola PBSB yang selalu memberikan arahan, nasihat, serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bapak dan keluarga selalu dalam lindungan dan rahmat Allah SWT.

5. Bapak Zuhri dan Ibu Maemonah, selaku orang tua serta mentor saya selama di Yogyakarta. Semoga Allah selalu membalas kebaikan Bapak dan Ibu.
6. Kanjeng mami, Ayah, dan Adikku Mega Cahyani, yang menjadi alasan saya untuk sampai pada titik ini. Maaf jikalau masih sering merepotkan, namun saya berjanji akan membalas semua budi kalian yang tak ternilai jumlahnya. Semoga keluarga kecilku selalu mendapatkan Ridho Allah, amin.
7. Segenap keluarga besar saya, kedua nenek, dan kakek saya, terkhusus kepada Alm. Kakek Mursyidi. Semoga Allah menempatkan kakek di sisinya. Semoga kalian mendapatkan balasan yang baik dari Tuhan, amin.
8. Seluruh tetangga desa saya, yang telah banyak membantu saya selama saya hidup.
9. Segenap keluarga besar CssMoRA UIN Sunan Kalijaga, dan terimakasih telah menjadi rumah di tanah perantaun, tempat penulis belajar arti kebersamaan dan tumbuh bersama dalam ikatan kekeluargaan. Semoga Allah memudahkan langkah kita menuju kesuksesan
10. Terkhusus tim keren PSDM saya, Ucup, Naila, Fathur, Rifky, Najwa, Fatih, Fardan dan rekan yang lain. Kalian telah memberikan pandangan baru dalam hidup saya, semoga kalian tetap semangat untuk meniti karir dan selalu mendapatkan kemudahan dari Allah, amin.
11. Segenap keluarga Al-Risalah yang menemani saya, memberikan warna dalam hidup saya, terima kasih atas semua

yang telah kalian berikan ke hidup saya, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

12. Adik-adikku sekalian, Irwan yang daur hidupnya mirip dengan saya, Mofa yang rajin membaca Qur'an, Lutpi yang paling jadi penengah, Nazmi si paling marah kalo kamarnya ga bersih, Arif yang rajin bersihin motor, Faqih pendiem yang aslinya asik kalo udah kenal, Hombing yang suka sholawatan, Ayat yang masakannya enak, Faradis yang desainnya bagus, Wildan yang suka naik gunung, Hafizh yang mirip dengan saudara Padang saya Dhiwa, Syahdan yang sering repot kesana-kesini. Makasih ya udah jadi warna baru dalam hidup saya yang monoton ini. Kalian harus tetap semangat, terus berkembang ya, dan tolong ramein terus Al-Risalah tercinta. Semoga kalian selalu mendapatkan perlindungan dari Tuhan.
13. Keluarga Somad. I have no word to explain how good we were. 4 tahun saya rasa akan menjadi sebuah novel berjilid jika di tulis. Terima kasih ya, atas semuanya. Mungkin kita akan berpisah setelah ini tapi i cant and never forget about us, all of us. Haniin yang moodnya sering ganti-ganti setiap detik, rekan saya berorganisasi dari awal maba hingga akhir periode, makasih ya nin, nanti kita kenang kerepotan ngurusin umat. Lisan yang tingkat sabarnya setipis tisu dan rajin banget kalo soal tugas, yang selalu saya repotkan dari awal kenal, makasih ya san udah mau direpotin. Nabgiyah yang selalu ceria tiap kita ngumpul dan ada aja gebrakannya, makasih ya nab, enji, entahlah nama mana yang kamu pengen dipanggil dengannya. Wahida yang paling cerewet kalo kita belum siap apa-apa, yang selalu nolongin temen kalo tugasnya belum selesai,

makasih ya daa, saya doakan juga untuk Almarhum bapakmu, pasti Allah letakkan di surganya. Roroo yang paling rajin baca Qur'an, yang sering ikut event lombam keren kamu ro, makasih banyak ya udah sering direpotin dadakan. Jihann yang selalu khawatir dan ga enak kalo kita ngelanggar peraturan, emang pantes jadi pengurus tetap an-Najwa, yang selalu ngingetin kita akan waktu, makasih ya Jihan atas komandonya. Gina si paling hectic, paling seru paling rame, makasih ya Gin udah mau direpotin kalo Somad mau ada acara. Ririn yang keliatan pendiem, tapi aslinya seru banget diajak bercanda, makasih banyak ya rin dan sorry kalo ada kata-kata yang kurang enak di hati. Semoga kalian semua selalu mendapatkan nasib dan lingkungan yang baik, amin.

14. Saudara-saudara Somad saya, keren banget kalian, kita dengan 4 karakter yang berbeda-beda, dari latar belakang yang berbeda, bisa jadi satu saudara di Jogja. Adalah sebuah ketidakmungkinan saya bisa melupakan kalian setelah ini. Dhiwa, saksi hidup saya dari 0 yang bener-bener 0, lebih dari saudara si kau wak, semua sedih senang, naik-turun, laper-kenyang kita bareng selama 4 Tahun di Jogja, satu saat aku janji bakal ke rumahmu, main ke keluargamu yang hangat dengan masakan yang selalu jadi favorit saya. Kata Makasih pun saya rasa tidak cukup untuk membalas semua kebaikanmu. Maaf ya kalo sering bikin kesel, bikin jengkel, tapi satu titik kebencianpun tidak pernah tergores untukmu. Semoga nanti kita ketemu di titik yang pernah kita impikan bersama. Panjul, yang paling punya ide dan gebrakan baru diantara kami. Si paling bisa membuat suasana menjadi hangat. Makasih banyak

ya jul atas semuanya, atas kehidupan kita yang bareng-bareng ini, yang anda bisa membuatnya seru di dalamnya. Semoga semua yang anda impikan bisa terwujud. Jaki, mungkin kalo tidak ada anda di antara kita, saya tidak tau bagaimana kami menjadi pribadi yang lebih disiplin yang mematuhi segala macam peraturan, makasih ya jak atas semuanya, udah ga cape selalu mengingatkan kita. Semoga Tuhan membalas semua kebaikan anda.

15. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam hidup saya, yang saya tidak bisa sebut satu-persatu. Terimakasih telah memberikan kenangan indah dalam hidup saya. Semoga segala kebaikan kalian mendapatkan balasan dari Tuhan.
16. Terakhir saya ucapkan pada seorang anak kecil yang sedang berusaha meraih semua impiannya, Ali. Seorang yang dalam hidupnya selalu mengusahakan yang terbaik, semangat ya, ada impian Ali kecil yang perlu diwujudkan. Seseorang yang selalu menjadi jagoan ayahnya, selalu menjadi kebanggaan ibunya dan harapan adiknya, semoga kamu Ali, mampu membuat orang yang kamu cintai bahagia. Makasih sudah berjuang sejauh ini dan jangan lelah untuk berjuang.

Yogyakarta, 28 Februari 2026

Penulis



Moh. Ali Mustofa  
NIM: 22105050095

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Penetitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	18
H. Metode Penelitian.....	20
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Data dan Sumber Data.....	21
3. Teknik Pengumpulan Data.....	23
4. Pengolahan Data.....	23
I. Sistematika Pembahasan.....	24

<b>BAB II.....</b>	<b>27</b>
<b>KONSEP MNEMONIK, TEORI WALTER J. ONG DAN SEJARAH PENENTANGAN PENULISAN HADIS.....</b>	<b>27</b>
LANDASAN TEORI .....	27
A.    Konsep Mnemonik .....	27
1. <i>Organizational Mnemonic Methods</i> .....	32
2. <i>Encoding Mnemonic Methods</i> .....	35
B.    Teori Walter J. Ong tentang Peralihan Budaya Lisan ke Tulisan .....	41
C.    Teori Problematika dalam Sejarah Penjagaan Hadis..	52
A.    Basrah .....	53
B.    Kufah.....	57
C.    Madinah .....	58
<b>BAB III.....</b>	<b>61</b>
<b>BENTUK DAN PERAN MNEMONIK SERTA FORMULA DALAM HADIS .....</b>	<b>61</b>
A.    Analisis Bentuk Mnemonik dalam Penjagaan Hadis sebelum Kodifikasi .....	61
1.    Sanad sebagai <i>Organizational Mnemonic</i> .....	61
2. <i>Mnemonic Cue</i> dalam hadis.....	64
3.    Pengulangan hafalan sanad dan matan sebagai <i>Reinforcement Mnemonic</i> .....	69
4.    Hubungan guru dan murid sebagai <i>associative mnemonic</i> .....	71
5.    Majelis hadis sebagai tempat performatif.....	73
B.    Bentuk Formulaik dalam Hadis.....	74
a. <i>Declaratory Formula</i> (Formula deklaratif) .....	78
b. <i>Imperative Formula</i> (Formula Imperatif).....	93

c. Narrative Formula (Formula naratif) .....	99
C. Peran Mnemonik dan Formula dalam Penjagaan Riwayat Hadis.....	105
<b>BAB IV .....</b>	<b>110</b>
<b>ANALISIS SEJARAH PENENTANGAN PENULISAN HADIS DAN RELEVANSINYA DENGAN TEORI WALTER J. ONG.....</b>	<b>110</b>
A. Fenomena penentangan penulisan hadis dalam perspektif teori oralitas .....	110
B. Relevansi teori Walter J. Ong tentang budaya lisan dalam sejarah hadis dan perkembangnya. ....	116
C. Implikasi Peralihan Memori ke Dokumentasi .....	119
<b>BAB V.....</b>	<b>131</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>131</b>
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>135</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kodifikasi hadis telah menjadi bahasan yang populer dan sangat mendalam di dalam keilmuan sejarah Islam, terutama dalam bidang hadis. Banyak cendekiawan dari internal muslim ataupun eksternal muslim yang telah membahas tentang sejarah kodifikasi hadis. Sebut saja Musthafa Azami, Ignaz Goldziher, dan Joseph Scath. Nama-nama besar dari cendekiawan hadis yang dengan kritis membahas hal ini, yang meskipun mereka saling membantah teori yang dicetuskan oleh masing-masing, tetapi mereka semua berangkat dari mempelajari sejarah, mengumpulkan data-data yang memiliki keterkaitan dengan dinamika sejarah peng-kodifikasian hadis dan pada akhirnya masing-masing memiliki kesimpulan.

Melihat buku Musthafa Azami, maka akan ditemukan tulisan bahwa dalam menyampaikan sebuah hadis, Nabi Muhammad memiliki tiga cara. Cara penyampaian yang pertama adalah dengan perkataan. Nabi melakukan ceramah atau pengajaran di depan para sahabat, lalu sahabat mendengar dan mengingatnya. Salah satu upaya Nabi agar memperkuat hafalan sahabat adalah mengulang perkataannya beberapa kali. Cara yang kedua adalah mendiktekan sahabat yang pandai menulis untuk menuliskan sebuah hadis di sebuah media tertulis. Tulisan ini menjadi

sebuah surat dari Nabi yang diberikan kepada penguasa dan gubernur gubernur Islam waktu itu. Surat tersebut berisi tentang beberapa hukum dan tata cara peribadatan. Cara yang ketiga adalah Nabi mempraktekkan langsung di depan sahabat, seperti ketika Nabi mengajarkan tata cara sholat kepada para sahabat.<sup>1</sup>

Mengacu pada uraian di atas, maka penelitian ini berada pada tahap selanjutnya setelah nabi menyampaikan sebuah hadis yakni bagaimana upaya sahabat dan kalangan generasi berikutnya dalam menjaga hafalan hadis hingga pada masa kodifikasi. Selain itu penelitian ini juga akan berfokus pada poin kedua tulisan Musthafa Azami seperti di atas. Hal yang dimaksudkan adalah bagaimana problematika penulisan di kemudian hari. Jika dilihat secara sekilas hukum dari penulisan hadis tampak kontradiktif, bagaimana Nabi Muhammad di satu sisi memperbolehkan penulisan sebuah hadis<sup>2</sup>, dan di sisi lain beliau melarang untuk menuliskannya sebagaimana hadis riwayat yang masyhur dari Abu Sa'id Al-Khudri.<sup>3</sup> Hal ini yang akan menjadi problematika tentang boleh atau tidaknya penulisan sebuah hadis, yang telah lama menjadi sebuah tradisi lisan dalam masyarakat Islam.

---

<sup>1</sup> Azami Muhammad Mustafa, *Studies In Hadith Methodology and Literature* (Indiana: American Trust Publications, 1977). hlm. 13

<sup>2</sup> Mahmud Thahan, "Ilmu Hadis Praktis, terj", *Abu Fuad. Bogor: Pustaka* (2006). hlm. 23

<sup>3</sup> Rohasib Maulana, *Historiografi Kodifikasi Hadis*, vol. 6, no. 1 (2023). hlm. 75

Problematika akademik yang mungkin jarang dibahas secara mendalam dan komperhensif adalah adanya sebuah fenomena unik dalam mengingat sesuatu. Dalam konteks ini sesuatu yang diingat itu tentu saja adalah hadis nabi Muhammad yang dilakukan oleh para penghafalnya. Fenomena ini adalah penggunaan sebuah metode serapan dari tradisi Yunani, yang disebut dengan *Mnemonik*<sup>4</sup> *Mnemonik* sendiri adalah strategi untuk meningkatkan memori dengan menggunakan cara cara tertentu.<sup>5</sup>

Berdasarkan sejarah periwayatan hadis, terlihat beberapa sahabat yang mempunyai hafalan dengan jumlah yang fantastis. Berikut adalah data-data sahabat dengan hafalan hadis yang sangat banyak, sebagaimana diuraikan oleh Mahmud Thahan dalam bukunya (1) Abu Hurairah meriwayatkan tidak kurang dari 5374 hadis, (2) Ibnu Umar meriwayatkan 2630 hadis, (3) Anas bin Malik meriwayatkan 2286 hadis, (4) Aisyah meriwayatkan 2210 hadis, (5) Ibnu Abbas meriwayatkan 1660 hadis, dan (6) Jabir Abdullah meriwayatkan 1540 hadis. Nama nama di atas adalah sahabat dengan hafalan yang luar biasa, kemudian muncul pertanyaan bagaimana seseorang bisa menghafal hadis

---

<sup>4</sup> Desi Salsabila Rahmadina and Agus Purwowidodo, "Strategi Mnemonic Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Materi Pembelajaran IPA di SD/MI", *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 9, no. 1 (2025), hlm. 16.

<sup>5</sup> Yulia Rahmawati Z, "Strategi Mnemonic Dengan Menggunakan Kartu Make A Match Pada Materi Trigonometri", *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, vol. 13, no. 3 (2019), <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1232>, accessed 9 Mar 2025.

sedemikian banyak hadis dalam kepalanya?, yang jika penulisan hadis dilarang waktu itu maka tidak ada satupun catatan tertulis yang terstruktur dan terorganisir dengan baik, dan bagaimana seseorang bisa menjaga hafalan mereka agar tetap seperti apa yang mereka terima ketika mereka menyampaikan kepada orang lain. Sebagaimana Ong dalam bukunya yang menuliskan budaya lisan tidak memiliki teks sama sekali, lalu bagaimana budaya ini mengumpulkan bahan yang terstruktur dengan baik untuk dimunculkan kembali (*me-recall*)?, ini sama saja menanyakan apa yang diketahuinya secara terorganisir.<sup>6</sup> Jika ada statement yang mencoba menjawab pertanyaan ini dengan “bahwa orang Arab zaman itu memiliki daya ingat yang sangat kuat”, apakah jawaban itu mampu memberikan kepuasan dari hasrat pertanyaan akademik tentang hal ini?.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan mencoba mengungkap peran Mnemonik dalam proses penjagaan hafalan hadis, transmisi riwayat hingga penulisan hadis ke dalam bentuk buku pada rentan akhir abad ke 7 hingga awal abad ke 9 Masehi, dimana dalam internal umat muslim masih terjadi sebuah problematika tentang pro dan kontra dalam penulisan hadis, banyak ulama hadis pada waktu itu yang melarang keras penulisan hadis dan ada

---

<sup>6</sup> Francis S. Bellezza, “Mnemonic Devices: Classification, Characteristics, and Criteria”, *Review of Educational Research*, vol. 51, no. 2 (American Educational Research Association, 1981), hlm.7

sebagian yang memperbolehkan.<sup>7</sup> Tetapi ketika melihat tulisan Michel Cook maka akan ditemukan pembolehan penulisan hadis dengan catatan sebagai catatan pendek atau bisa disebut dengan Mnemonik, untuk memantik hafalan yang ada di kepala, dan kemudian langsung menghapusnya.<sup>8</sup> Berangkat dari pembacaan inilah penelitian ini akan berfokus tentang pada bagaimana peran Mnemonik dalam sejarah perkembangan hadis.

Berangkat dari pembacaan dari tulisan Gregor Schoeler yang menuliskan salah satu pernyataan dari *An Eminent scholar and founder a school of jurisprudence*, begitu Schoeler menyebut Al-Awza'i, yang pernah mengatakan bahwa hadis dulunya adalah sebuah ilmu yang mulia ketika pembelajarannya masih dilakukan secara hafalan dalam kepala dan proses transmisinya masih dilakukan dengan tradisi lisan, hingga hadis masuk pada buku-buku hilanglah cahaya dan jatuh ke tangan yang salah. Begitulah *statement* yang diungkapkan oleh Al-Awza'i.<sup>9</sup> Maka penelitian ini akan mencoba mengaitkan problematika kodifikasi hadis pada abad ke 7 hingga 9 Masehi dengan teori Walter J. Ong dalam bukunya yang berjudul "Kelisanan dan Keaksaraan", yang dirasa cukup relevan dengan tema ini.

---

<sup>7</sup> Daniel W. Brown, *The Wiley Blackwell Concise Companion to The Hadith* (John Wiley & Sons, 2020). hlm. 87

<sup>8</sup> Michael Cook, *The Opponents of the Writing of Tradition in Early Islam on JSTOR*, <https://www.jstor.org/stable/4057289>, accessed 9 Mar 2025.

<sup>9</sup> Brown, *The Wiley Blackwell Concise Companion to The Hadith*. hlm.

Selanjutnya penelitian ini juga akan membahas mengenai perubahan yang terjadi dari budaya hadis yang awalnya lisan menjadi tulisan dan hal-hal yang menjadi implikasi darinya. Harapan dari penelitian ini adalah untuk menemukan sebuah kesimpulan baru atau setidaknya mengangkat sebuah topik yang sangat jarang dibahas yang nantinya akan bermanfaat dalam keberlangsungan kajian akademik hadis.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran dan bentuk metode Mnemonik yang terjadi dalam sejarah penjagaan hafalan hadis hingga kodifikasinya ?
2. Bagaimana problematika penulisan hadis pada abad ke 7 hingga ke 9 dalam perspektif teori Oralitas?
3. Bagaimana relevansi teori Walter J. Ong tentang budaya lisan tentang Transformasi budaya hadis dalam sejarah perkembangannya ?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menemukan bagaimana peran dan bentuk metode Mnemonik yang terjadi dalam sejarah penjagaan hafalan hadis hingga kodifikasinya.
2. Untuk mengetahui bagaimana problematika penulisan hadis pada abad ke 7 hingga ke 9 dalam perspektif teori Oralitas ?
3. Untuk mengetahui bagaimana relevansi teori Walter J. Ong tentang Transformasi budaya hadis dalam sejarah perkembangannya.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis, memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai proses penyebaran dan pelestarian hadis pada masa awal Islam, serta relevansi teknik mnemonik dalam studi sejarah Islam.
2. Secara Teoritis, wawasan akademis dalam studi kodifikasi hadis dengan pendekatan teori budaya lisan, khususnya melalui perspektif Walter J. Ong.

#### E. Batasan Penelitian

1. Fokus penelitian ini adalah dalam ruang lingkup sejarah kodifikasi pada rentang abad ke 7 hingga ke 9 dari literatur tertentu.
2. Fokus penelitian ini berada dalam ruang sikap pro dan kontra para cendekiawan hadis pada abad 7 hingga ke 9.
3. Fokus penelitian ini adalah pada peran mnemonik dalam tradisi transmisi hadis.
4. Fokus kajian ini terbatas pada relevansi teori budaya lisan dari Walter J. Ong.

#### F. Kajian Pustaka

1. The Wiley Blackwell Concise companion to The Hadith (Daniel W. Brown, 2020)

Buku ini merupakan kumpulan esai yang membahas tentang hadis dan hal-hal yang berhubungan dengannya yang ditulis oleh banyak cendekiawan yang mendalami bidang hadis, diantaranya adalah Ghassan Abdul Jabbar, William A. Graham, Andreas Görke, Gregor Schoeler, Pavel

Pavlovitch dan lainnya dari berbagai perspektif termasuk sejarah transmisi, metodologi kritik hadis, serta perannya dalam kehidupan Muslim. Buku yang berjumlah hampir 400 halaman ini, memiliki lima bab besar, yakni *Overview, Beginnings, Growth, Impact, dan Modernity*.

Penelitian ini sebenarnya berangkat dari pembacaan buku ini, tepatnya pada bab *Beginnings* pada sub-bab *Recording* yang ditulis oleh Gregor Schoeler. Tulisan tersebut akan sangat relevan dengan penelitian ini, karena di dalamnya dituliskan bagaimana upaya pentadwinan hadis dimulai, bagaimana pro-kontra pendapat ulama pada abad ke 7 hingga 9 tentang pembolehan penulisan hadis ke dalam sebuah media tulis. Dalam tulisan ini juga diuraikan (meskipun tidak secara rinci) bagaimana pergolakan budaya penjagaan hadis di setiap pusat kota Islam pada masa itu dan bagaimana gerakan Ibn Syihab Az-zuhri dalam penulisan hadis. Hasil dari pembahasan dari buku ini akan dikaitkan dengan teori Walter J.Ong.

1. *The Oral dan the Written in Early Islam* (Gregor Schoeler, 2006)

Buku yang ditulis oleh Gregor Schoeler adalah buku yang membahas tentang bagaimana keadaan proses transmisi hadis pada masa awal islam. Tulisan Schoeler ini akan menjawab pertanyaan mengenai bagaimana fakta yang terjadi di kalangan umat islam dulu apakah benar proses transmisi hadis benar-benar dilakukan dengan tradisi lisan

atau sebenarnya ada metode lain dalam periwayatan hadis dan bagaimana hadis pertama kali dihafal hingga pada hadis dituliskan.

Buku ini memiliki enam bab besar, diantaranya adalah (1) *The transmission of the sciences in early Islam: oral or written?*, (2) *The transmission of the sciences in early Islam revisited*, (3) *Writing and publishing: on the use and function of writing in early Islam*, (4) *Oral poetry theory and Arabic literature*, (5) *Oral Torah and Hadith transmission, prohibition of writing, redaction*, dan (6) *Who is the author of the Kitab al-'ayn?*. Dari membaca judul babnya saja, telah dapat dilihat bagaimana relevansi tulisan Schoeler dalam penelitian ini, terutama hal-hal yang dibahas pada bab pertama, kedua, dan kelima.

2. *Dirasat fi al-Hadis an-Nabawi wa Tarikh Tadwinih* (M. Musthafa Azami) yang diterjemahkan oleh Ali Mustafa Ya'qub dengan judul *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2006)

Buku ini diterbitkan oleh Pustaka Firdaus dan memiliki sekitar 701 halaman. Isi buku ini membahas sejarah penulisan dan kodifikasi hadis sejak masa Nabi Muhammad hingga abad kedua Hijriyah. Al-Azami dalam bukunya memberikan bantahan terhadap klaim para orientalis seperti Joseph Schacht dan Ignaz Goldziher, yang meragukan otentisitas hadis sebagai sumber hukum Islam. Buku ini juga menyajikan daftar sahabat yang mencatat hadis serta bukti

bahwa kegiatan penulisan hadis sudah dimulai sejak awal Islam. Penelitian dalam buku ini akan sangat relevan terutama pada bab yang membahas tentang bukti penulisan hadis yang dipaparkan, dan dari sini akan dilihat bagaimana relevansi sejarah penulisan dengan teori Walter J.Ong dalam bukunya (yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yang berjudul) “Kelisanan dan Keaksaraan.

3. *Studies in Hadith Methodology and literature* (M. M. Azami, Indiana : American trust Publication, 1997)

Buku *Studies in Hadith Methodology and Literature* merupakan kajian mendalam tentang metodologi hadis dalam Islam. Ditulis oleh Muhammad Mustafa Al-Azami, seorang ulama ahli hadis ternama, buku ini berupaya menjelaskan bagaimana hadis dikumpulkan, dikodifikasikan, serta metode yang digunakan para ulama untuk menentukan keotentikan suatu hadis. Buku ini diawali dengan pengenalan tentang hadis sebagai salah satu sumber utama ajaran Islam setelah Al-Qur'an. Al-Azami menjelaskan bahwa hadis bukan hanya sekadar catatan sejarah, tetapi juga berfungsi sebagai panduan hukum dan moral bagi umat Islam. Ia kemudian menelusuri sejarah perkembangan hadis sejak masa Nabi Muhammad hingga para sahabat dan tabi'in, yang meneruskan tradisi ini secara lisan maupun tertulis.

Salah satu fokus utama buku ini adalah proses transmisi hadis. Al-Azami menjelaskan sistem isnad (rantai

perawi) dan bagaimana para ulama mengembangkan metode kritik perawi untuk memastikan keabsahan hadis. Ia juga membahas ilmu jarh wa ta'dil, yang digunakan untuk menilai kredibilitas seorang perawi apakah ia jujur, memiliki daya ingat yang kuat, atau memiliki kelemahan dalam meriwayatkan hadis. Dalam buku ini, Al-Azami juga membantah klaim beberapa orientalis seperti Joseph Schacht dan Ignaz Goldziher, yang meragukan keotentikan hadis. Ia menyajikan bukti bahwa hadis sudah ditulis sejak masa Nabi, bukan diciptakan di kemudian hari seperti yang diklaim oleh para orientalis tersebut.

Bagian terakhir buku ini membahas berbagai kitab hadis utama, seperti *Sahih Bukhari*, *Sahih Muslim*, *Sunan Abu Dawud*, *Jami' at-Tirmidzi*, dan kitab-kitab lainnya. Al-Azami menjelaskan bagaimana kitab-kitab ini disusun, serta bagaimana hadis-hadis di dalamnya diklasifikasikan berdasarkan tingkat keotentikannya. Secara keseluruhan, buku ini memberikan wawasan yang luas tentang ilmu hadis, baik dari segi metodologi maupun sejarahnya. Dengan pendekatan akademik yang kuat, Al-Azami berhasil memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana hadis dikembangkan dan dipertahankan keasliannya dalam tradisi Islam.

Berdasarkan data yang dipaparkan dalam buku ini, maka penelitian ini akan menggunakan datanya kemudian akan membandingkan dengan budaya oral yang diusung oleh Walter J.Ong.

4. *The Opponents of Writing of Tradition in Early Islam* ( Michael Cook, 1997 )

Buku *The Opponents of the Writing of Tradition in Early Islam* karya Michael Cook membahas tentang perdebatan awal dalam Islam terkait pencatatan hadis. Buku ini mengeksplorasi kelompok-kelompok yang menentang penulisan tradisi Nabi Muhammad dan alasan-alasan mereka, baik dari aspek teologis, sosial, maupun politik.

Michael Cook menganalisis bagaimana beberapa sahabat dan ulama awal menolak pencatatan hadis karena khawatir akan bercampurnya hadis dengan Al-Qur'an atau munculnya interpretasi yang menyimpang. Dia juga meneliti bagaimana sikap terhadap pencatatan hadis berkembang seiring waktu dan bagaimana akhirnya mayoritas ulama mendukung kodifikasi hadis.

Buku ini memberikan wawasan mendalam tentang sejarah hadis, perkembangan metodologi periwayatannya, serta dinamika intelektual dalam dunia Islam awal. Cook menggunakan sumber-sumber primer dan pendekatan historis untuk menguraikan pandangan pro dan kontra terkait penulisan hadis dalam Islam awal. Buku ini akan sangat relevan dan akan menjadi sumber data yang sangat akurat dari penelitian ini terutama dalam bagian problematika dalam sejarah penulisan hadis. Data yang dipaparkan dalam buku ini peneliti coba bandingkan tentang teori tradisi lisan ke tulisan yang diusung oleh Walter J.Ong.

5. Strategi Mnemonik Dengan Menggunakan Kartu *Make a Match* pada Materi Trigonometri ( Yulia Fatmawati Z, 2019)

Jurnal ini membahas bagaimana strategi mnemonik dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi trigonometri.

Penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa matematika adalah disiplin ilmu yang banyak melibatkan simbol, rumus, dan algoritma, yang sering kali sulit diingat oleh siswa. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran trigonometri adalah kesulitan siswa dalam mengingat konsep-konsep dasar dan menghubungkannya dengan soal yang diberikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas strategi mnemonik dengan metode kartu *Make a Match* sebagai teknik pembelajaran. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa penggunaan strategi mnemonik dengan kartu *Make a Match* secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi trigonometri dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Dengan demikian, strategi mnemonik dalam pendidikan modern memiliki kesamaan prinsip dengan tradisi mnemonik dalam sejarah hadis, terutama dalam cara informasi disimpan dan diproses sebelum dituliskan. Kajian ini dapat memperkaya pemahaman tentang pentingnya daya

ingat dalam transmisi ilmu, baik dalam konteks pendidikan maupun sejarah keislaman.

Dari penelitian yang telah dilakukan dalam jurnal tersebut akan penulis gunakan sebagai contoh bagaimana pengaruh mnemonik dalam daya ingat manusia, yang mana dalam konteks sejarah hadis merujuk pada mnemonik yang digunakan oleh para penghafal hadis.

6. Strategi Mnemonik untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Materi Pembelajaran IPA di SD/MI (Deni Salsabila Rahmadina & Agus Purwowidodo, 2025)

Penelitian jurnal ini membuktikan bahwa strategi Mnemonik dapat meningkatkan daya hafalan siswa terhadap materi yang telah ditentukan. Metode-metode mnemonik yang diajarkan kepada siswa memiliki dampak baik yang signifikan. Relevansi penelitian ini adalah terletak pada kesimpulan yang jika praktek Mnemonik dilakukan pada saat penghafalan hadis maka kemungkinan besar daya hafalan perawi hadis sangat baik.

7. Hadis dan Sejarah Perkembangannya (Leni Andariati, 2020)

Jurnal Hadis dan Sejarah Perkembangannya karya Leni Andariati membahas perkembangan hadis dari masa Nabi Muhammad SAW hingga masa kodifikasi resmi pada zaman Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Artikel ini menyoroti bagaimana hadis diterima, disampaikan, dan dikodifikasikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pada masa Nabi,

hadis disampaikan secara lisan dan hanya sedikit yang ditulis karena jumlah sahabat yang bisa menulis masih terbatas. Pada masa Khulafa' al-Rasyidin, periwayatan hadis menjadi lebih ketat dengan persyaratan sumpah atau saksi bagi perawi untuk menghindari pemalsuan.

Pada masa Tabi'in dan Tabi' al-Tabi'in, hadis mulai dikumpulkan secara lebih sistematis meskipun masih bercampur dengan fatwa sahabat dan tabi'in. Kodifikasi resmi baru dilakukan pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz, yang memerintahkan penghimpunan hadis agar tidak hilang karena semakin banyaknya perawi yang meninggal dunia.

Kodifikasi ini berkembang dari bentuk shahifah (lembaran pribadi) hingga menjadi kitab hadis yang lebih sistematis seperti *Al-Muwatta'* karya Imam Malik. Seiring waktu, muncullah kitab hadis utama seperti *Sahih Bukhari* dan *Sahih Muslim* yang menjadi standar dalam periwayatan hadis.

Berdasarkan hasil penelitian dari dalam jurnal ini, maka penulis akan mencoba menghubungkan data tentang penulisan hadis yang terjadi pada abad kodifikasi dengan teori Walter J.Ong tentang bagaimana budaya oral yang berpindah menjadi budaya aksara.

8. Sejarah Perkembangan Hadis (T M Hasby Ash-Shiddieqy, 1988)

Dalam bukunya, penulis membagi periode perkembangan hadis menjadi tujuh bagian, diantaranya adalah Hadis pada masa Nabi Muhammad (610–632 M / 1–11 H), Hadis pada masa Khulafa' Ar-Rasyidin (11–40 H / 632–661 M), Hadis pada masa Tabi'iiin (40–100 H / 661–719 M), Hadis pada masa Tabi' al-Tabi'in (100–200 H / 719–815 M), Hadis pada masa masa Ulama Hadis Besar (200–300 H / 815–915 M), Masa Penyempurnaan dan Kritik Hadis (300–400 H / 915–1010 M), dan Masa Penyempurnaan dan Kodifikasi Hadis Secara Sistematis (400 H – Sekarang).

Data yang dipaparkan dalam buku ini akan banyak membantu dalam proses penelitian ini. Jika melihat dari beberapa poin di atas, maka penelitian ini akan lebih memfokuskan perhatian di bagian hadis pada masa Tabi' al-Tabi'in. Dari poin ini mungkin akan dapat dikeahui bagaimana bentuk mnemonik yang dilakukan dan bagaimana problematika penulisan hadis pada zaman itu dan penulis akan mencoba menghubungkannya dengan teori Walter J.Ong.

9. *Orality and Literacy* ( Walter J.Ong), yang diterjemahkan dengan judul Kelisanan dan Keaksaraan oleh Rika Iffati, 2013.

Walter J. Ong dalam bukunya *Orality and Literacy* (1982) mengkaji bagaimana peralihan dari budaya lisan ke budaya tulisan mempengaruhi pola pikir manusia. Ia menyoroti bagaimana masyarakat dengan tradisi lisan

memiliki cara berpikir yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang terbiasa dengan teks tertulis. Budaya lisan cenderung mengandalkan pengulangan, struktur cerita yang kuat, dan keterikatan emosional untuk menjaga ingatan kolektif. Sebaliknya, budaya tulisan memungkinkan manusia berpikir lebih abstrak, melakukan analisis yang lebih dalam, serta mendokumentasikan pengetahuan dengan lebih akurat dan tetap.

Dalam konteks periwayatan hadis, gagasan Ong sangat relevan. Islam pada masa awal merupakan tradisi lisan, di mana wahyu yang diterima Nabi Muhammad disampaikan kepada para sahabat secara verbal. Hadis, sebagai bagian dari tradisi lisan ini, pertama kali dihafalkan dan disampaikan dari mulut ke mulut sebelum akhirnya dibukukan. Proses periwayatan hadis pun mengikuti pola khas budaya lisan sebagaimana yang dijelaskan Ong—menggunakan pengulangan (isnad atau rantai perawi), gaya bahasa yang mudah diingat, dan penekanan pada keakuratan dalam penyampaian.

Namun, seiring berkembangnya budaya tulis, Islam mengadopsi metode dokumentasi untuk menjaga keaslian hadis. Para ulama hadis seperti Imam Bukhari dan Muslim mulai mengumpulkan, menyeleksi, serta menuliskan hadis berdasarkan metode ilmiah yang ketat. Ini sejalan dengan pemikiran Ong bahwa peralihan ke budaya tulisan membawa dampak besar terhadap cara manusia menyimpan dan memahami pengetahuan.

Dengan demikian, studi Ong tentang *orality and literacy* membantu untuk memahami bagaimana hadis Islam dipelihara dari budaya lisan ke budaya tulisan. Peralihan ini bukan hanya soal media penyampaian, tetapi juga mencerminkan perubahan dalam cara manusia mengelola, menyaring, dan mempertahankan kebenaran dalam suatu tradisi intelektual.

## G. Kerangka Teori

### 1. Teori Kodifikasi Hadis

Secara istilah, kodifikasi adalah penulisan atau pengumpulan atau penyusunan hadis Nabi Muhammad yang kemudian dibukukan secara resmi berdasarkan perintah khalifah dengan melibatkan beberapa pihak yang memiliki otoritas dan keahlian dalam bidang hadis.<sup>10</sup> Polemik permasalahan penulisan atau pencatatan hadis pertama kali muncul pada masa Nabi. Dimana terdapat hadis-hadis yang melarang penulisan segala ilmu selain al-Qur'an, disamping itu juga terdapat hadis-hadis yang memperbolehkan. Beberapa sumber juga yang mengatakan bahwa pada masa Nabi saw hadis telah tercatat, sebagian mengatakan bahwa pada masa sahabat aktifitas ini baru dimulai (seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang). Tapi dari beberapa keterangan para ulama terdahulu dikatakan bahwa kodifikasi hadis belum pernah terjadi kecuali pada akhir abad pertama

---

<sup>10</sup> Maulana, *Historiografi Kodifikasi Hadis*.  
<http://dx.doi.org/10.56594/alhiqah.v6i1.86>

hijriyah. Tepatnya masa pemerintahan khalifah Umar bin Abdul Aziz. Pada masa itu terdapat beberapa nama yang ditugasi untuk mengkodifikasi hadis. Diantara ulama yang terkenal yang mendapat tugas tersebut adalah Muhammad bin Syihab Az-Zuhri, Said bin Abi Arubah dan ulama hadis lainnya.<sup>11</sup>

## 2. Teori Mnemonik

Mnemonik adalah metode yang berguna untuk mempelajari sebuah fakta. Alat atau teknik mnemonik berfungsi sebagai strategi untuk meningkatkan daya ingat dengan memanfaatkan rima dan jingle, loci, cerita, atau teknik penghubung. Teknik ini membantu memfokuskan perhatian pada materi yang perlu dipelajari serta mempermudah penyimpanan dan pengambilannya dari ingatan jangka panjang. Strategi mnemonik mengubah informasi menjadi lebih bermakna dengan menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Mnemonik berperan dalam proses penyandian informasi agar dapat tersimpan dengan baik dalam memori jangka panjang dan memudahkan proses recall. Dengan demikian, mnemonik berfungsi sebagai strategi untuk memperkuat penyimpanan dan pengambilan informasi dari memori. Penggunaannya menunjukkan bahwa mnemonik berperan dalam proses penyandian guna meningkatkan

---

<sup>11</sup> Masturi Ilham, "Sistematika Kodifikasi Hadis Nabi dari Tinjauan Sejarah", *Addin : Media Dialektika Ilmu Islam* 2 no. 7 (2013), <http://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i2.579>

retensi dan mempermudah akses informasi. Terdapat lima prinsip dalam penerapan mnemonik, yaitu keberagaman, makna, organisasi, asosiasi, visualisasi, serta perhatian dan minat.<sup>12</sup>

### 3. Teori Budaya Lisan oleh Walter J. Ong

Walter J. Ong, dalam bukunya *Orality and Literacy: The Technologizing of the Word (Kelisanan dan Keaksaraan)*, mengembangkan teori tentang budaya lisan dan bagaimana peralihannya ke budaya tulis memengaruhi cara berpikir manusia. Teori ini membahas bagaimana manusia mengalami perubahan kognitif dan sosial seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi, khususnya dari tradisi lisan ke tulisan.<sup>13</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan dalam sebuah penelitian guna memandu peneliti tentang bagaimana urutan, alat, dan prosedur dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana bentuk mnemonik dan problematika yang terjadi dalam sejarah kodifikasi hadis serta bagaimana relevansinya dengan teori Walter J.Ong.

---

<sup>12</sup> Rika Purnamasari, *Strategi Pembelajaran Mnemonik untuk Meningkatkan Memori Siswa*, *SIPATAHOENAN : South East Asian Journal for Youth, Sports and Health Education* 4 no. 2 (2018), <https://journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan/article/view/1101> *Companion*

<sup>13</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2013). hlm. 1-6

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk jenis penelitian pustaka (*library reseacrh*) yaitu mengumpulkan data dari berbagai literatur, termasuk buku buku yang ditulis oleh cendekiawan hadis dari barat, artikel akademik, dan buku yang membahas fenomena mnemonik dalam budaya lisan serta sejarah kodifikasi hadis.

## 2. Data dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yakni data primer dan data sekunder,

### a. Data Primer

Sumber primer yang akan digunakan adalah buku buku yang membahas tentang sejarah perkembangan hadis, dimana dari sumber ini akan diambil data-data yang berkaitan tentang bagaimana praktik penjagaan hafalan hadis oleh para perawi, buku yang dimaksud diantaranya adalah "*Dirasat fi al-Hadis an-Nabawi wa Tarikh Tadwinih*", karya Musthafa Azami dan "*Ilmu Hadis Praktis*" karya Mahmud Thahan. Sumber Primer berikutnya adalah tulisan yang membahas tentang problematika penulisan hadis, diantaranya adalah "*The Wiley Blackwell Concise Companion to The Hadith*" karya Daniel W. Brown, "*The Opponents of the Writing of Tradition in Early Islam*" karya Michael Cook, "*The Oral and the Written in Early Islam*" karya Gregor Schoeler. Sumber primer berikutnya adalah buku yang membahas tentang teori Walter J.Ong dan tradisi

mnemonik serta hal-hal yang berkaitan dengan hal itu, tulisan yang dimaksud diantaranya adalah “*Orality and Literacy*” karya Walter John Ong yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul “Kelisanan dan Keaksaraan”, “*Memory in oral traditions: The cognitive psychology of epic, ballads, and counting-out rhymes*” karya David C. Rubin, “*Mnemonic Devices: Classification, Characteristics, and Criteria*” karya Francis S. Belleza yang membahas tentang alat-alat mnemonik, klasifikasi, karakteristik dan kriteria dari mnemonik.

b. Data Sekunder

Kepustakaan sekunder dalam penelitian ini akan banyak bersumber dari jurnal-jurnal hasil penelitian, meliputi tulisan tentang pengaruh penggunaan metode mnemonik dalam ingatan manusia, diantaranya adalah “Strategi Mnemonik Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Materi Pembelajaran IPA di SD/MI” tulisan dari Desi Salsabila dan Agus Purwowidodo, “Strategi Mnemonik Dengan Menggunakan Kartu *Make a Match* Pada Materi Trigonometri” tulisan dari Yulia Rahmawati. Sumber sekunder selanjutnya adalah jurnal pendukung yang memiliki keterkaitan dengan tema sejarah kodifikasi hadis, diantaranya adalah “Kritik Atas Literatur Masa Awal Pembukuan (Metodologi Sejarah Kodifikasi Hadis Ulama Klasik)” yang ditulis oleh Ira Nur Azizah, “Problematika Pra Kodifikasi Hadis Nabi” karya Ahmad Azmi Ahsantu

Dhoni, “Kritik Atas Literatur Masa Awal Pembukuan (Metodologi Sejarah Kodifikasi Hadis Ulama Klasik)” karya Siddik Firmansyah, dan “Tadwin Hadis dan Kontribusinya Dalam Perkembangan Historiografi Islam” yang ditulis oleh Saifuddin.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Terkait dengan teknik pengumpulan data dari penelitian ini, penulis akan mendokumentasikan berbagai sumber primer maupun sekunder terlebih dahulu. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, penulis akan mengklasifikasikannya sesuai dengan sub pembahasan masing-masing. Kemudian sub pembahasan yang diperlukan akan dilakukan analisis.

### 4. Pengolahan Data

Penulis dalam penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode tersebut adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan, lalu menganalisisnya secara sistematis. Dalam konteks penelitian ini, metode ini akan digunakan untuk menjelaskan fenomena mnemonik dalam periwayatan hadis pada abad kodifikasi serta mengaitkannya dengan teori oralitas Walter J. Ong.

Secara garis besar, langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam penelitian adalah, *pertama*, analisis fenomena mnemonik dalam periwayatan hadis. Hal ini meliputi bagaimana cara perawi menghafal sebuah hadis dan

bagaimana teknik mnemonik yang digunakan. *Kedua*, analisis sejarah kodifikasi hadis, dalam bagian ini akan menjelaskan bagaimana peralihan tradisi lisan ke tulisan dan problematika yang terjadi pada masa kodifikasi. *Ketiga*, analisis konsep oralitas dalam teori Walter John Ong. Pada pembahasan ini hal yang akan diulas adalah bagaimana karakteristik budaya oral menurut Walter J. Ong dalam bukunya lalu membandingkan teknik mnemonik dalam periwayatan hadis dengan karakteristik budaya oral dalam teori Walter J. Ong. Pada bagian akhir akan dilihat kesimpulan bagaimana sebenarnya peran mnemonik dalam proses transmisi hadis di kalangan internal Muslim dan relevasinya dengan teori Walter J.Ong

#### I. Sistematika Pembahasan.

Bab pertama, yaitu Pendahuluan, berisi latar belakang yang menjelaskan urgensi penelitian mengenai fenomena mnemonik dalam sejarah hadis, khususnya pada masa kodifikasi. Dalam bagian ini, akan dibahas bagaimana tradisi oralitas dalam periwayatan hadis berkembang dan bagaimana peran hafalan sebelum proses kodifikasi. Selain itu, teori Walter J. Ong tentang perbedaan antara budaya oral dan literasi akan diperkenalkan sebagai kerangka teori yang digunakan untuk menganalisis fenomena ini. Bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kualitatif

dengan pendekatan sejarah dan analisis wacana terhadap literatur hadis klasik dan teori komunikasi.

Bab kedua, yaitu Landasan Teori, akan menguraikan konsep mnemonik dalam tradisi hafalan hadis, serta menjelaskan bagaimana periwayatan hadis dilakukan sebelum adanya kodifikasi tertulis. Dalam bab ini juga akan dibahas secara mendalam proses kodifikasi hadis, faktor-faktor yang mendorongnya, serta tokoh-tokoh yang berperan dalam pembukuan hadis. Selanjutnya, teori Walter J. Ong mengenai oralitas dan literasi akan dijelaskan, termasuk bagaimana konsep tersebut dapat dihubungkan dengan perkembangan transmisi hadis dari bentuk lisan ke bentuk tulisan.

Bab ketiga membahas bentuk Mnemonik dan formula dalam Sejarah Hadis, dengan menyoroti bagaimana mnemonik digunakan sebagai alat utama dalam periwayatan hadis pada masa sahabat dan tabi'in. Teknik-teknik hafalan yang digunakan oleh para perawi hadis serta berbagai perangkat mnemonik yang dikembangkan akan diuraikan dalam bab ini. Selain itu, akan dijelaskan bagaimana perubahan dari oralitas ke literasi memengaruhi otoritas dan autentisitas hadis setelah dilakukan kodifikasi.

Bab keempat berisi Relevansi Teori Walter J. Ong dengan Fenomena Mnemonik dalam Hadis. Bab ini akan membandingkan teori Ong dengan praktik periwayatan hadis, terutama dalam aspek oralitas dan transisi menuju literasi. Pembahasan akan mencakup bagaimana teori Ong

dapat digunakan untuk memahami perkembangan hadis dari segi komunikasi dan transmisi keilmuan. Lebih lanjut, bab ini juga akan mengeksplorasi dampak teori Walter J. Ong terhadap studi hadis, serta mengevaluasi bagaimana teori ini dapat membantu dalam memahami perubahan yang terjadi dalam proses kodifikasi hadis.

Terakhir, Bab kelima merupakan Penutup, yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam skripsi ini. Dalam bagian ini, akan dirangkum temuan-temuan utama yang diperoleh dari penelitian, serta dijelaskan bagaimana jawaban atas rumusan masalah yang diajukan di awal penelitian. Selain itu, bab ini juga akan memberikan saran bagi penelitian selanjutnya yang dapat mengembangkan lebih jauh kajian mengenai mnemonik dalam hadis, serta implikasi dari teori Ong terhadap studi hadis di era modern

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dipaparkan, maka pembahasan tentang topik ini mempunyai beberapa kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa poinnya,

Pertama, Peran Mnemonik dalam Sejarah Penjagaan hadis terbukti sangat penting untuk stabilitas hadis yang disampaikan oleh Nabi Muhammad. Mnemonik juga menjadi salah satu metode (penulisan) yang diperbolehkan dan ditoleransi oleh para tokoh besar Islam selama masa pelarangan hadis sedang berlangsung. Bentuk Mnemonik yang ditemukan di antaranya adalah 1.) Sanad sebagai *Organizational Mnemonic*, 2.) *Mnemonic Cue* dalam Hadis, 3.) Pengulangan hafalan sebagai *Reinforcement Mnemonic*, 4.) Hubungan guru-murid sebagai *Associative Mnemonic*, 5.) Majelis hadis sebagai tempat performatif. Selain bentuk tersebut, bentuk formulaik dalam hadis juga berimpact pada stabilitas makna hadis. Adanya metode dan bentuk mnemonik yang ditemukan dalam sejarah penjagaannya menjadikan hadis tidak mengalami perubahan seperti Al-Kitab ketika dituliskan dalam sebuah kesatuan karya.

Kedua, adanya perbedaan sikap di dalam menanggapi pembolehan penulisan hadis yang terjadi di kota-kota besar Islam waktu itu merupakan sesuatu yang terjadi secara alami

menurut pandangan teori lisan. Penentangan yang dilakukan terjadi karena hadis sebelumnya telah eksis dan berkembang dalam pikiran masyarakat tanpa adanya teks, dan kemudian adanya penulisan berarti merubah tradisi yang telah berkembang sebelumnya. Adanya penolakan merupakan konsekuensi logis dari fenomena tersebut.

Ketiga, adanya kelompok dengan sifat pro dan kontra dalam keputusan penulisan hadis dari Nabi mempunyai dasar masing-masing sebagaimana yang telah dipaparkan di bab empat dalam tulisan ini. Laporan yang tampak bertentangan tentang adanya pelarangan di satu sisi dan berbarengan dengan toleransi penulisan dijelaskan oleh pernyataan Gregor Schoeler bahwa, penulisan yang diperbolehkan hanya sebagai alat bantu untuk membantu keselarasan hafalan dan bukan untuk menggantikan hadis dalam teks sepenuhnya.

Teori kelisanan membantu memahami fenomena yang terjadi pada abad ke tujuh hingga sembilan tentang dinamika penulisan hadis dengan perspektif yang berbeda. Kritik-kritik Orientalis yang mengkaji hadis tentang perbedaan redaksi hadis dipandang berbeda dengan teori kelisanan. Bahwa bagi masyarakat lisan, perbedaan redaksi memang hal yang sangat wajar terjadi. Meski demikian, makna yang dikandung tetap selaras dengan bagaimana ketika redaksi tersebut pertama kali disampaikan. Hal tersebut juga menjelaskan mengapa hadis memiliki klasifikasi *riwayat bi al-ma'na*.

Transformasi hadis yang sebelumnya hanya eksis di pikiran masyarakat Muslim ke teks tertulis membawa perubahan yang signifikan. Disiplin hadis yang mulai berkembang dan munculnya disiplin ilmu-ilmu pendukungnya. Fenomena ini memperlihatkan konfigurasi epistemologis yang khas teks tidak menggantikan memori, melainkan berfungsi sebagai instrumen penguatnya. Sebaliknya, memori berperan sebagai mekanisme kontrol terhadap teks, sebab hafalan kolektif para perawi memungkinkan koreksi atas kemungkinan distorsi manuskrip. Dengan demikian, sejarah kodifikasi hadis menghadirkan model integratif antara oralitas dan literasi yang tidak bersifat antagonistik, melainkan komplementer. Integrasi ini melahirkan sistem transmisi yang menggabungkan stabilitas tekstual dengan fleksibilitas verifikasi lisan, sehingga otoritas ilmiah terjaga melalui dua jalur sekaligus.

Secara analitis, model tersebut menjelaskan daya tahan tradisi hadis sepanjang lebih dari satu milenium, karena ia tidak bergantung sepenuhnya pada satu medium epistemik. Teks menyediakan kontinuitas dan standardisasi, sementara hafalan menjamin autentikasi dan transmisi personal yang hidup dalam komunitas ilmiah. Oleh sebab itu, kodifikasi pada masa 'Umar bin 'Abd al-'Azīz tidak dapat dipandang sebagai awal dominasi tulisan atas lisan, melainkan sebagai titik artikulasi baru di mana keduanya bertemu dalam sintesis epistemologis yang unik dalam

sejarah intelektual Islam. Sintesis inilah yang menjadikan tradisi hadis berbeda dari model literasi murni, karena ia membangun otoritas melalui interaksi dinamis antara memori manusia dan stabilitas teks tertulis.

Dengan demikian, kajian mengenai mnemonik dalam sejarah hadis diharapkan tidak hanya menjadi diskursus historis, tetapi juga membuka ruang baru dalam metodologi studi hadis kontemporer.

## B. Saran

Penelitian ini masih terbatas pada kajian literatur dan analisis konseptual terhadap teori mnemonik dan teori oralitas Walter J. Ong. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada:

1. Kajian komparatif antara tradisi mnemonik dalam hadis dan tradisi hafalan dalam disiplin lain seperti qirā'āt, fikih, atau syair Arab.
2. Analisis tekstual yang lebih rinci terhadap struktur redaksi hadis tertentu untuk mengidentifikasi pola formulaik secara empiris.
3. Pengembangan studi interdisipliner antara ilmu hadis, psikologi kognitif, dan teori komunikasi untuk memperkaya pemahaman tentang mekanisme transmisi pengetahuan dalam Islam klasik.

## DAFTAR PUSTAKA

el-Sa'adany, Kamel, *Function of interrogations in the Hadith: a sociolinguistic study*, RASK, 2010.

Abū Dāwūd Sulaymān bin al-Asy'ats bin Ishāq bin Bashīr bin Shaddād bin 'Amr al-Azdī al-Sijistānī, Sunan Abī Dāwūd, vol. 2 (Beirut: Maktabat al-'Ashriyyah).

Akib, Moh, Dewi Rohmatul Ngaeniyah, and Ila Nur Indah Sari, "Kritik Hadis dalam Tradisi Lisan: Analisis Antropologis atas Otoritas Sanad", *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, vol. 15, no. 2, 2025.

Al-Dhahabi, Shams al-Din, *Siyar A'lam al-Nubala*, Dar al-Ma'arif, 1957.

An-Naisābūrī, Abū al-Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjāj al-Qusyairī, Shahih Muslim, vol. 3, (Kairo: Percetakan 'Īsā al-Bābī al-Ḥalabī, 1955.),

Andariati, Leni, "Hadis dan Sejarah Perkembangannya", *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, vol. 4, no. 2, 2020,

Annisa, Yudistira, "Pengaruh Model Pembelajaran Mnemonic terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MIN 5 Bandar Lampung", UIN Raden Intan Lampung. 2024.

Anshorulah, Romi, "Efektifitas metode mnemonik dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran sejarah

di MTS Persiapan Negeri Kota Batu”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2008, accessed 14 Jan 2026.

As-Shalih, Subhi, “Membahas Ilmu-Ilmu Hadis”, *Jakarta: pustaka firdaus*, 2007.

Azami Muhammad Mustafa, *Studies In Hadith Methodology and Literature*, Indiana: American Trust Publications, 1977.

Baddeley, Alan D. and Robert H. Logie, *Working memory: The multiple-component model.*, Cambridge University Press, 1999.

Bellezza, Francis S., “Mnemonic devices: Classification, characteristics, and criteria”, *Review of Educational Research*, vol. 51, no. 2, Sage Publications Sage CA: Thousand Oaks, CA, 1981.

Bellezza, Francis S. and B. Goverdhan Reddy, “Mnemonic devices and natural memory”, *Bulletin of the Psychonomic Society*, vol. 11, no. 5, Springer, 1978, pp. 277–80.

----, “Mnemonic devices and natural memory”, *Bulletin of the Psychonomic Society*, vol. 11, no. 5, Springer, 1978, pp. 277–80.

Bennett, David, “Theology and Society in the Second and Third Centuries of the Hijra: A History of Religious Thought in Early Islam, written by Josef van Ess”, *Intellectual History of the Islamic World*, vol. 10, no. 3, Brill, 2022.

- Brown, Daniel W., *The Wiley Blackwell Concise Companion to The Hadith*, John Wiley & Sons, 2020.
- Cook, Michael, "The Opponents of the Writing of Tradition in Early Islam", *Arabica*, vol. 44, no. 4, 1997, pp. 437–530 [https://doi.org/10.1163/1570058972582317].
- , *The Opponents of the Writing of Tradition in Early Islam on JSTOR*, <https://www.jstor.org/stable/4057289>, accessed 9 Mar 2025.
- Dewi, Eva, "Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam Masa Bani Ummayah : Kajian atas Pesan Ulama dan Institusi Ilmu", *Jurnal Kajian Islam Modern*, vo. 13, no.02, 2025.
- Fitriah, Amalyatul, "Penerapan metode Mnemonik untuk meningkatkan daya ingat pada siswa Slow Learner", Universitas Muhammadiyah Malang, 2024, accessed 14 Jan 2026.
- Goody, Jack, *The Interface between the Written and the Oral*, Cambridge University Press, 1987.
- Goody, Jack and Ian Watt, "The consequences of literacy", *Comparative studies in society and history*, vol. 5, no. 3, Cambridge University Press, 1963
- Graham, William Albert, *Beyond the written word: Oral aspects of scripture in the history of religion*, Cambridge University Press, 1993.

- Ismail, Hidayatullah et al., “Hermeneutics and Its Implications for Understanding The Preliminary Hadits”, *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 3, 2022.
- Jurowski, Kamil, Anna Jurowska, and MaŁ ,gorzata Krzeczowska, *Mnemonics Devices in Science*, Scientiae et Didactics, 2015, accessed 12 Jan 2026.
- Legia, Mariska and Anne Nurfarina, “Kajian Literasi Konsep Rebranding Berbasis Multisensory Stimulation”, *Jurnal Visual Ideas*, vol. 4, no. 2, 2024,.
- Manaf, M. Lutfi Abdul, M. Fath Ervan Zulfa, and M. Nasirudin, “Kualifikasi Perawi dan Metode Dalam Proses Transmisi Hadits”, *SAMAWAT: Journal Of Hadith and Qur’anic Studies*, vol. 4, no. 1, 2020.
- , “Kualifikasi Perawi dan Metode Dalam Proses Transmisi Hadits”, *SAMAWAT: Journal Of Hadith and Qur’anic Studies*, vol. 4, no. 1, 2020.
- Maulana, Luthfi, “Periodisasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital)”, *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 17, no. 1, 2016.
- Maulana, Rohasib, *Historiografi Kodifikasi Hadis*, vol. 6, no. 1, 2023.
- Motzki, Harald, *Hadith: Origins and developments*, Routledge, 2016.

- Nie, Jingxin et al., “Different memory patterns of digits: a functional MRI study”, *Journal of biomedical science*, vol. 26, no. 1, Springer, 2019,.
- Ong, Walter J. and John Hartley, *Orality and literacy*, Routledge, 2013.
- Ortiqova, Dilnoza, “Linguistic Insights Into Quranic and Hadith Discourse: A Study of Lexical Choices and Cultural Implications”, *Академические исследования в современной науке*, vol. 3, no. 38, 2024.
- Rahmadina, Desi Salsabila and Agus Purwowododo, “Strategi Mnemonic Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Materi Pembelajaran IPA di SD/MI”, *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 9, no. 1, 2025, p. 12 [<https://doi.org/10.35931/am.v9i1.3660>].
- Robert, L. Solso, O.H.M. Solso, and M.K. Maclin, “Psikologi Kognitif”, *Jakarta: Erlangga*, 2007.
- Rohmah, Umi Nuriyatur and Nahdiyah Nahdiyah, “Sejarah Penghafalan Hadis Hadis pada masa Nabi, Sahabat, dan Tabi'in, *Ar-Risalah: Jurnal Ilmu Hadis*, vol. 1, no. 2, 2024.
- Rubin, David C., *Memory in oral traditions: The cognitive psychology of epic, ballads, and counting-out rhymes*, Oxford University Press, 1995.
- Santioso, Lucy Lidiawati and Psikolog MH, “BAB 4 MEMORI”, *PENGANTAR PSIKOLOGI*.

- Schoeler, Gregor, *The Oral and the Written in Early Islam*, <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780203965313/oral-written-early-islam-gregor-schoeler-uwe-vagelpohl-james-montgomery>, accessed 10 Mar 2025.
- Speight, R. Marston, "Oral Traditions of the Prophet Muḥammad: A Formulaic Approach", *Oral Tradition*, vol. 1989, 2002.
- Thahan, Mahmud, "Ilmu Hadis Praktis, terj", *Abu Fuad. Bogor: Pustaka*, 2006.
- Thompson, Irene, "Memory in language learning", *Learner Strategies in Language Learning/ed. by A. Wenden, J. Rubin. Englewood Cliffs.—New York: Prentice-Hall*, 1987.
- Tullis, Jonathan G. and Aaron S. Benjamin, "Cue generation: How learners flexibly support future retrieval", *Memory & Cognition*, vol. 43, no. 6, Springer, 2015.
- Tulving, Endel and Donald M. Thomson, "Encoding specificity and retrieval processes in episodic memory.", *Psychological review*, vol. 80, no. 5, American Psychological Association, 1973.
- Z, Yulia Rahmawati, "Strategi Mnemonic Dengan Menggunakan Kartu Make A Match Pada Materi Trigonometri", *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, vol. 13, no. 3, 2019 [<https://doi.org/10.33559/mi.v13i3.1232>].